

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas literasi peserta didik, khususnya pada ranah pembelajaran agama. Di era globalisasi serta perkembangan teknologi informasi, kemampuan literasi menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki siswa untuk mengembangkan pola pikir kritis, analitis, dan kreatif. Literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup keterampilan memahami, menelaah, serta menafsirkan informasi dari berbagai sumber. Dalam lingkup pendidikan agama, literasi yang kuat sangat dibutuhkan agar siswa mampu menghayati nilai dan ajaran agama secara lebih mendalam, sekaligus mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Darmadi, 2020: 15).

Para praktisi pendidikan dalam beberapa dekade terakhir seperti Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwasannya pendidikan di luar kelas menjadi hal penting agar pelajar bisa menumbuhkan kemampuannya. Belajar di luar kelas dianggap sebagai hal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan efektif bagi para pelajar (Abdimas, 2023). Selain belajar untuk mengembangkan kemampuan otaknya atau akademiknya, pelajar juga membutuhkan belajar keterampilan untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Kemampuan setiap pelajar berbeda, tentunya tidak semua pelajar menyukai Pelajaran-pelajaran yang bersifat formal, untuk itulah pembelajaran di luar kelas juga dianggap sebagai pembelajaran yang penting bagi pelajar. Kurikulum merdeka menjadi kurikulum baru bagi pendidikan Indonesia dan telah diresmikan sejak 2022/2023 setelah

menggunakan kurikulum 2013. Melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 sebagai salah satu proyek dari kurikulum merdeka, diharapkan siswa akan terinspirasi dan ikut berkontribusi bagi lingkungannya (Diah Ayu et.al., 2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. P5 memberikan kesempatan agar siswa bisa melatih kemampuannya diluar pembelajaran formal. Projek P5 ini merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dengan tema tertentu yang sudah disiapkan oleh sekolah. P5 memang dibuat untuk melatih siswa agar dapat melakukan observasi, memecahkan permasalahan, mengembangkan bakat dan minatnya, serta dapat mengambil keputusan secara tepat (Sudibya et.al., 2022).

Dalam proses pembuatan proyek P5 bertema kearifan lokal siswa akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan investigasi mengenai kebudayaan yang ada di sekitarnya, dari situ siswa juga belajar untuk memecahkan permasalahan sosial dan mengambil keputusan bersama di dalam kelompok. Melalui pengetahuanpengetahuan kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal ini dapat mempengaruhi literasi budaya bagi siswa, dan itu sangat menguntungkan bagi siswa mengingat masyarakat kini sudah banyak yang menutup mata mengenai sosial dan budaya yang ada di sekitarnya. Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Pratiwi, A., 2019). hal tersebut perlu di perhatikan karena di Indonesia terdapat berbagai jenis suku, agama, ras, dan lain-lain. Dengan adanya budaya literasi maka diharapkan dapat mempererat

rasa persatuan dan kesatuan di setiap masyarakatnya tanpa memandang adanya perbedaan tersebut. Sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat luar biasa. berdasarkan data dari Kemendikbud Ristek pada tahun 2023 di Indonesia terdapat sekitar 1.728 warisan budaya dan masih ada sekitar 11.711 kebudayaan yang dapat berpotensi yang bisa ditetapkan sebagai warisan budaya. Dari banyaknya kebudayaan tersebut, sekitar 35% dari keseluruhan kebudayaan tersebut merupakan seni pertunjukan, tradisi, dan ekspresi lisan. Namun dibalik melimpahnya kebudayaan tersebut, budaya literasi masyarakat nampaknya semakin berkurang. dan para masyarakat tersebut cenderung lebih mengenal kebudayaan luar dibandingkan dengan kebudayaan lokal. Jika dilihat lebih mendalam, jumlah penduduk yang mengenal dan memahami budaya luar mengalami peningkatan sebesar 4,31 persen, dari 48,8 persen pada 2018 menjadi 53,11 persen pada tahun 2023 (Setiawan, A., 2024). kurangnya budaya literasi masyarakat terhadap budaya lokal tersebut dapat terjadi karena mayoritas generasi saat ini mengalami kecanduan dalam menggunakan gadget yang dimana mereka dalam menggunakan gadget lebih sering menemui kebudayaan asing dibandingkan dengan kebudayaan lokal. Maka dari itu harus ada suatu tempat yang dimana tempat tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan kebudayaan-kebudayaan lokal. Lingkungan pendidikan menjadi salah satu ruang bagi para siswa untuk menambah wawasan tentang budaya literasi.

Dengan adanya program P5 maka para siswa dapat menambah wawasan tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Program P5 sangatlah

penting pada bidang pendidikan di Indonesia, karena program P5 memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dan makna pancasila. Terlebih lagi pada jaman saat ini banyak siswa yang kurang menanamkan nilai-nilai pancasila yang dimana seharusnya nilai-nilai pancasila tersebut menjadi sebuah pedoman hidup di negara Indonesia. Program P5 juga dapat menjadi salah satu wadah bagi para siswa agar mereka dapat mengenal kebudayaan yang ada di sekitarnya. Beberapa penelitian-penelitian terdahulu telah membahas mengenai dampak dari implementasi P5 terhadap budaya literasi siswa ataupun yang berhubungan dengan kebudayaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anindita, Agus, dan Sugeng (2023), hasil penelitiannya melalui tes budaya literasi setelah implementasi P5, menyebutkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tiap indikator di dalam tes budaya literasi yang dapat menstimulasi budaya literasi siswa. Artinya, tes budaya literasi yang dilakukan setelah kegiatan P5 berlangsung dapat menunjukkan keberhasilan pengaruh penerapan P5 di SMAN Kerjo dalam meningkatkan literasi siswa.

Namun, penelitian tersebut rupanya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita, Fanisa, Erika, dan Emma (2023), hasil dalam penelitian mereka menyebutkan implementasi P5 masih belum 100% dapat mengenalkan kearifan budaya dan belum bisa memaksimalkan pengenalan kearifan budaya tersebut pada sekolah dan siswa. Dalam penelitian ini hasil dibuktikan melalui data wawancara kepada koordinator bahwa pelaksanaan P5 di SMAN 1 Bululawang masih terkendala oleh beberapa hal karena belum maksimal akan

kesiapannya terhadap kegiatan P5, sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan dari tujuan untuk mengenalkan kearifan budaya kepada siswa.

Dalam konteks pendidikan agama, literasi yang baik sangat diperlukan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi cenderung lebih mampu mengeksplorasi makna dari teks-teks agama, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam tindakan sehari-hari (Nugroho, 2020: 5). Hal ini penting mengingat bahwa pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi siswa dalam konteks pendidikan agama harus menjadi perhatian utama bagi pendidik. Metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti proyek berbasis Pancasila, dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, serta dampaknya terhadap pemahaman mereka terhadap materi pendidikan agama (Arifin, 2022: 1).

SMAN Kerjo sebagai lokasi penelitian menyediakan konteks spesifik untuk mengkaji interaksi antara proyek penguatan profil pelajar Pancasila, motivasi belajar, dan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran agama Islam. Sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Karanganyar, SMAN Kerjo berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Sekolah ini

memiliki visi untuk menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi (Dinas Pendidikan, 2021).

Konteks lokal di SMAN Kerjo juga mencerminkan keragaman budaya dan sosial yang kaya, yang menjadi tantangan sekaligus kesempatan dalam proses pembelajaran. Siswa di SMAN Kerjo berasal dari latar belakang yang beragam, dan ini berpotensi mempengaruhi minat baca dan kemampuan literasi mereka. Dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah ini berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk pendidikan agama Islam, yang merupakan komponen penting dalam kurikulum nasional (Rizky, 2022: 10).

Dalam konteks SMAN Kerjo, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kemampuan literasi siswa terhadap minat baca siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif di sekolah (Hidayati, 2022).

Meskipun SMAN Kerjo memiliki kebijakan dan program yang mendukung pengembangan karakter, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dapat meningkatkan minat baca belajar dan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana proyek penguatan profil

pelajar Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif di SMAN Kerjo untuk mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan kemampuan literasi mereka dalam pembelajaran agama Islam.

Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proyek yang berbasis nilai Pancasila, diharapkan mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang interaksi antara proyek, minat baca siswa, dan kemampuan literasi siswa, serta untuk mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan di SMAN Kerjo untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam (Sukardi, 2023: 7).

Pemilihan SMAN Kerjo sebagai objek penelitian karena ada hal menarik yang peneliti lihat dalam upaya kegiatan literasi. Hal ini terlihat dengan adanya kegiatan literasi yang memafaatkan perpustakaan sekolah. Kegiatan ini dilakukan peserta didik pada jam istirahat, sehingga dari hal tersebut dapat diamati berapa banyak anak yang berkunjung ke perpustakaan untuk literasi. Akan tetapi, masih adanya siswa yang masih kurang dalam kemampuan literasi. Namun, penerapan P5 dan minat baca siswa dalam belajar masih perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa studi menunjukkan bahwa minat baca yang tinggi dapat meningkatkan hasil akademik, termasuk kemampuan literasi (Nurhadi, 2019: 20-30). Minat baca intrinsik, yang muncul dari minat dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran, menjadi kunci dalam proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan P5 dan tingkat

kemampuan literasi siswa berpengaruh terhadap minat baca mereka dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri Kerjo dengan judul “Pengaruh Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Kemampuan Literasi Siswa Terhadap Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma N Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh penerapan proyek penguatan pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belum dapat menjamin terhadap kemampuan literasi siswa.
2. Tingkat literasi siswa yang masih rendah dan belum adanya kesadaran tentang pentingnya literasi.
3. Minat Baca siswa untuk literasi yang belum terbangun.

C. Pembatasan Masalah

Guna untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dari penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian ini lebih terarah dan mempermudah pembahasan sehingga tercapainya apa yang menjadi tujuan, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri Kerjo.

2. Kemampuan Literasi Siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Kerjo.
3. Minat Baca siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan minat baca siswa terhadap kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran pendidikan Islam di SMA Negeri Kerjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap kemampuan literasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2024/2025?
2. Bagaimana Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2024/2025?
3. Bagaimana Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Minat Baca Siswa Secara Bersamaan Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2024/2025?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat mengetahui tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2024/2025.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kemampuan Literasi Siswa Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2024/2025.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Minat Baca Siswa Siswa Secara Bersamaan Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Islam Mamba'ul'Ulum Surakarta.
 - b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, dan memberi gambaran khususnya mengenai pengaruh penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan minat baca siswa terhadap kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Menjadi bahan rujukan dalam pengembangan penulisan karya ilmiah bagi penulis selanjutnya.
- 2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan kontribusi yang berarti dalam membantu Kepala Sekolah dan tenaga pendidik SMAN Kerjo untuk meningkatkan mutu pendidikan pada bidang pembelajaran PAI di SMA.
 - b. Memberikan kontribusi kepada Guru PAI SMAN Kerjo dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran PAI.
 - c. Memberikan kontribusi kepada peneliti lainnya dan pemerhati pendidikan melalui jurnal atau artikel yang akan dipublikasikan, khususnya yang berkaitan dengan merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran PAI di SMA/MA.